



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia



KELAS
XI

DAFTAR ISI

COVER	1
DAFTAR ISI.....	1
PENYUSUN.....	2
PETA KONSEP.....	2
GLOSARIUM.....	3
PENDAHULUAN.....	4
A. Identitas Modul.....	4
B. Kompetensi Dasar (KD).....	4
C. Deskripsi Singkat Materi.....	4
D. Petunjuk Penggunaan.....	5
E. Materi Pembelajaran.....	5
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1.....	6
A. Tujuan Pembelajaran.....	6
B. Uraian Materi.....	6
C. Rangkuman.....	12
D. Latihan Soal.....	13
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2.....	18
A. Tujuan Pembelajaran.....	18
B. Uraian Materi.....	18
C. Rangkuman.....	22
D. Latihan Soal.....	23
EVALUASI	26
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN	32

PENYUSUN

Sutji Harijanti, M.Pd

SMAN 5 SEMARANG

PETA KONSEP



GLOSARIUM

- Akting : seni atau profesi berperan di atas pentas, di radio, televisi, atau film
- Babak : bagian besar dalam suatu drama atau lakon (terdiri atas beberapa adegan)
- Dialog : percakapan (dalam sandiwara, cerita, dan sebagainya)
- Drama : komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (akting) atau dialog yang dipentaskan, cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater
- Naskah : karangan seseorang yang belum diterbitkan
- Pementasan : proses, cara, perbuatan mementaskan
- Sutradara : orang yang memberi pengarahan dan bertanggung jawab atas masalah artistik dan teknis dalam pementasan drama, pembuatan film, dan sebagainya;
- Unsur intrinsik : unsur-unsur yang ada di dalam batang tubuh suatu karya sastra.

PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Nama Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XI / Semester 2

Alokasi Waktu : 6 jam pelajaran 3X pertemuan

Judul Modul : Identifikasi Unsur Drama dan mempertunjukkannya

B. Kompetensi Dasar (KD)

3.18 Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton

- 3.18.1 Mendata alur, konflik, penokohan, dan hal yang menarik dalam drama yang dipentaskan.
- 3.18.2 Memerankan salah satu tokoh dalam naskah drama yang dibaca sesuai dengan watak tokoh tersebut

4.18 Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan

- 4.18.1 Memberi tanggapan, serta memperbaiki hasil kerja .

C. Deskripsi Singkat Materi

Halo peserta didik yang hebat dan penuh semangat, dalam modul kali ini kalian akan diajak untuk semakin mengenali karya sastra terutama pengetahuan tentang drama. Pasti kalian tertarik sebab dengan mempelajarinya kalian akan mengetahui bagaimana mengidentifikasi unsur- unsur drama, dimulai dari alur cerita, babak, konflik dan akan disajikanpula teori drama yang yang dapat menambah pemahaman kalian. Dan untuk dapat mempraktekannya kalian juga dibekali dengan teori bagaimana seharusnya mempertunjukkan tokoh dalam teks drama dengan baik. Dan pada akhirnya kalian dapat

bermain drama dengan aturan yang benar. Tertarik bukan? Mari kita mulai mempelajarinya.

D. Petunjuk Penggunaan

1. Pastikan dan fokuskan apa yang akan Anda pelajari hari ini.

2. Baca dan pahami Pendahuluan (Apersepsi) untuk membantu Anda memfokuskan permasalahan yang akan dipelajari.

3. Cari referensi/buku-buku teks yang terkait dengan topik/permasalahan yang Anda hadapi.

4. Jangan lupa *browsing* internet untuk mendapatkan pengetahuan yang *up to date*

5. Selalu diskusikan setiap persoalan yang ada dengan teman-teman dan atau guru.

6. Presentasikan hasil belajar atau pemahaman kalian agar bermanfaat bagi orang lain

E. Materi Pembelajaran

1. Mendata alur, konflik, penokohan, dan hal yang menarik dalam drama yang dipentaskan
2. Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan
 - a. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memerankan drama.
 - b. Memahami Teknik Bermain Drama
 - c. Metode menanggapi sebuah pementasan drama

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

A. Tujuan Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran yang pertama ini kalian dapat mencapai beberapa tujuan yaitu :

1. Mendata alur, konflik, penokohan, dan hal yang menarik dalam drama yang dipentaskan.
2. Memerankan salah satu tokoh dalam naskah drama yang dibaca sesuai dengan watak tokoh tersebut.

B. Uraian Materi



1. Pengertian Drama

- a. Secara umum, drama adalah sebuah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dan memiliki maksud untuk menampilkan sebuah pertunjukan yang diperankan oleh aktor. Sedangkan pengertian drama menurut para ahli sebagai berikut :
- b. Menurut Moulton, drama merupakan kisah hidup yang dilukiskan dalam sebuah pertunjukan gerak.
- c. Menurut Ferdinand Brunetierre, drama merupakan sebuah seni yang dapat menghasilkan sebuah gerakan dan aksi yang dapat dipertontonkan.
- d. Menurut Budianta, drama merupakan alur cerita sastra yang mempertontonkan penampilan fisik secara lisan atau dialog yang dilakukan antar pemain.
- e. Menurut Tim Matrix Media Literita, drama yaitu sebuah bentuk cerita yang menggambarkan kisah kehidupan manusia melalui perilaku tokoh yang dipentaskan.
- f. Menurut Seni Handayani, drama merupakan sebuah komposisi yang dihasilkan dari seni sastra dan seni pertunjukan, sehingga menciptakan dua jenis drama, yaitu drama dalam bentuk tertulis dan drama dalam bentuk pertunjukan.
- g. Menurut Wildan, drama merupakan komposisi yang dilahirkan dari beberapa cabang seni, sehingga drama dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu drama bentuk teks tertulis dan drama dalam bentuk dipentaskan.
- h. Menurut Anne Civardi, drama merupakan kisah yang ditampilkan melalui kata-kata dan diperagakan dengan gerak.

2. Ciri-Ciri Drama

- a. Memiliki konflik.
- b. Dalam drama pasti ada aksi yang harus dimainkan.
- c. Harus dilakoni/diperagakan.
- d. Waktu drama harus kurang dari tiga jam.
- e. Tidak ada pengulangan dalam satu masa.

3. Tujuan Drama

- a. Sebagai sarana bagi masyarakat di semua kalangan.
- b. Memperoleh pengetahuan tentang seni teater.
- c. Sebagai media untuk mengembangkan bakat mengenai estetika.

4. Manfaat Drama

- a. Dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang dan meningkatkan nilai sosial seseorang.
- b. Memberikan kesempatan untuk berkreasi dalam drama.
- c. Dapat mengontrol emosi dengan baik.
- d. Dapat lebih menghargai pendapat orang lain dengan lebih baik.
- e. Dalam dunia pendidikan, drama digunakan sebagai sarana edukasi yang baik dan menyenangkan.

5. Jenis-Jenis Drama

Drama dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu : berdasarkan penyajian kisah drama, berdasarkan sarana, dan berdasarkan keberadaan naskah.

- a. Berdasarkan penyajian kisah
Berikut beberapa jenis drama berdasarkan penyajian kisah drama, yaitu :
 - 1) Tragedi, yaitu drama yang memiliki alur cerita kesedihan
 - 2) Komedi, yaitu drama yang memiliki alur cerita tentang kelucuan para tokoh
 - 3) Tragekomedi, yaitu drama yang dipadukan antara drama tragedi dan komedi
 - 4) Opera, yaitu drama yang dilakukan dengan cara dinyanyikan sembari diiringi dengan musik
 - 5) Melodrama, yaitu drama yang dilakukan ketika berdialog sembari diiringi musik
 - 6) Farce, yaitu drama yang berupa dagelan, tetapi tidak keseluruhan adegan dalam farce sama dengan dagelan
 - 7) Tablo, yaitu drama yang tokohnya lebih mengutamakan gerak, para tokoh tidak melakukan dialog hanya melakukan berbagai gerakan saja.
 - 8) Sendratari, yaitu perpaduan antara drama dengan seni tari.
- b. Berdasarkan sarana
Jenis drama berdasarkan sarana dapat dibedakan menjadi berikut :
 - 1) Drama panggung, yaitu drama yang dilakukan atau dipentaskan diatas panggung sepenuhnya.
 - 2) Drama radio, yaitu drama yang hanya bisa didengar.
 - 3) Drama televisi, yaitu drama yang memiliki kemiripan dengan drama panggung, hanya saja drama ini berada di televisi.
 - 4) Dram film, yaitu drama yang biasanya menggunakan layar lebar sebagai medianya.
 - 5) Drama wayang, yaitu drama yang biasanya diiringi dengan pagelaran wayang.
 - 6) Drama boneka, yaitu pemeran drama ini tidak dimainkan oleh aktor secara langsung, melainkan menggunakan media boneka untuk pemerannya.
- c. Berdasar keberadaan teks naskah
Jenis drama berdasarkan keberadaan teks naskah dapat dibedakan menjadi berikut :
 - 1) Drama tradisional, yaitu drama yang dilakukan secara otodidak atau tidak menggunakan naskah.
 - 2) Drama modern, yaitu drama yang dilakukan dengan adanya sebuah naskah.

6. Struktur Drama

- a. Prolog (Adegan Pembuka)

Prolog berisi kata-kata pembuka, pengantar, ataupun latar belakang cerita. Prolog biasanya disampaikan oleh dalang atau tokoh tertentu.

b. Dialog (Percakapan)

Dialog berisi percakapan antar tokoh yang terjadi dalam cerita. Dialog harus memenuhi dua tuntutan yaitu : dialog harus turut menunjang gerak laku tokohnya dan dialog yang diucapkan di atas pentas lebih tajam dan tertib daripada ujaran sehari-hari.

Dalam dialog terdapat beberapa struktur yaitu :

1) Orientasi

Orientasi berisi perkenalan para tokoh yang menyatakan situasi cerita tertentu. Orientasi juga berisi tentang pengajuan konflik yang akan dikembangkan dalam bagian utama cerita tersebut dan ada kalanya membayangkan resolusi yang akan dibuat dalam cerita itu.

2) Komplikasi

Komplikasi adalah bagian mengembangkan konflik. Dalam bagian ini pelaku utama menemukan rintangan-rintangan antara dia dan aneka kesalahpahaman dalam perjuangan untuk menanggulangi rintangan-rintangan ini.

3) Klimaks

Klimaks adalah puncak konflik yang terjadi di dalam cerita yang dialami oleh tokoh utama

4) Resolusi

Resolusi adalah bagian dimulainya penyelesaian dan pemecahan masalah yang sudah dihadapi oleh sang tokoh.

c. Epilog (Adegan Akhir)

Epilog adalah bagian akhir atau bagian penutup dari sebuah drama. Epilog biasanya berisi tentang kesimpulan dan pesan yang bisa diambil dari cerita drama tersebut.

7. Unsur Intrinsik Drama

Unsur- unsur tersebut, diantaranya sebagai berikut:

a. Tema

Tema adalah gagasan pokok atau juga ide yang mendasari pembuatan dari sebuah drama. Tema yang biasa diangkat dalam drama tersebut, melingkupi: masalah percintaan, kritik sosial, kemiskinan, kesenjangan sosial, penindasan, keluarga yang retak, patriotisme, perikemanusiaan, ketuhanan, dan renungan hidup.

b. Tokoh

Tokoh merupakan orang yang berperan dalam sebuah drama. Tokoh tersebut dapat dibedakan menjadi berikut:

1) Berdasarkan sifatnya, tokoh diklasifikasikan diantaranya sebagai berikut :

- a) Tokoh protagonis, yakni tokoh utama yang mendukung cerita.
- b) Tokoh antagonis, yakni tokoh penentang cerita.
- c) Tokoh tritagonis, yakni tokoh pembantu, baik untuk tokoh protagonis maupun untuk tokoh antagonis.

2) Berdasarkan perannya, tokoh diklasifikasikan menjadi tiga (3), yakni sebagai berikut:

- a) Tokoh sentral, yakni tokoh-tokoh yang paling menentukan dalam sebuah drama. Tokoh sentral adalah penyebab dari terjadinya konflik. Tokoh sentral tersebut meliputi tokoh protagonis serta juga tokoh antagonis.

- b) Tokoh utama, yakni tokoh pendukung ataupun penentang tokoh sentral bisa juga sebagai perantara dari tokoh sentral. Dalam hal ini ialah tokoh tritagonis.
 - c) Tokoh pembantu, yakni tokoh-tokoh yang memegang peran sebagai pelengkap atau tambahan dalam rangkaian cerita
- c. Perwatakan/Perokohan
- Perwatakan/penokohan merupakan penggambaran sifat batin seseorang tokoh yang disajikan di dalam suatu cerita. Perwatakan tokoh-tokoh dalam drama itu digambarkan dengan melalui dialog, ekspresi, atau tingkah laku sang tokoh. Watak dari para tokoh itu digambarkan dalam tiga dimensi (watak dimensional) sebagai berikut :
- 1) Keadaan fisik, diilustrasikan dengan melalui umur jenis kelamin, ciri-ciri tubuh, cacat jasmani, ciri khas yang menonjol, raut muka, kesukaan, tinggi/pendek, suku bangsa, kurus/ gemuk, atau suka senyum/cemberut.
 - 2) Keadaan psikis, ini melingkupi watak, kegemaran, standar moral, temperamental, ambisi, psikologis yang dialami, mental, dan keadaan emosi.
 - 3) Keadaan sosiologis, ini melingkupi jabatan, pekerjaan, kelas sosial, ras, agama, dan ideologi.

Cara pengarang menampilkan watak tokoh bisa secara langsung atau tidak langsung.

- 1) Secara langsung (analitik)
Pengarang menampilkan watak tokoh secara langsung dijelaskan di dalam teks cerita.
 - 2) Secara tidak langsung (dramatik)
Pengarang menampilkan watak secara tidak langsung lewat:
 - a) Dialog antartokoh/ percakapan tokoh
 - b) Pikiran tokoh
 - c) Reaksi atau tanggapan tokoh lain
 - d) Lingkungan tokoh
 - e) Keadaan fisik tokoh
- d. Alur
- Alur merupakan rangkaian peristiwa dan konflik yang menggerakkan jalan cerita. Alur drama mencakup bagian-bagian pengenalan cerita, konflik awal, perkembangan konflik, penyelesaian.
- 1) tahapan awal, pada tahapan awal ini merupakan tahapan pengenalan tokoh- tokoh cerita serta perwatakan, latar, dan lain sebagainya.
 - 2) pemunculan konflik, tahap selanjutnya penonton diajak pada pengenalan konflik. Pada tahap ini, konflik yang merupakan bumbu agar suatu drama lebih menarik akan terjadi. Konflik- konflik ini tentunya melibatkan semua pemain (tokoh). Dalam tahap ini pula penonton akan mengenal alur dari cerita yang dibuat.
 - 3) komplikasi, tahap komplikasi atau tahap peningkatan konflik, semakin banyak insiden-insiden terjadi. Beberapa konflik pendukung akan terjadi untuk menguatkan konflik utama pada alur cerita.
 - 4) Klimaks, merupakan tahapan puncak dari konflik yang ada. Di tahapan ini merupakan tahap puncak dari ketegangan yang terjadi mulai dari awal cerita.
 - 5) Resolusi, merupakan tahap yang menunjukan jalan keluar dari setiap konflik yang ada. Teka teki pada setiap konflik yang terjadi pada awal- awal cerita akan terungkap pada tahap ini. Sering kali, perwatakan yang asli dari setiap tokoh akan muncul di tahapan ini.

- 6) Akhir, pada tahap ini adalah bagian the ending of the story, dalam tahap ini semua konflik telah terpecahkan dan merupakan akhir dari cerita.

Macam-macam plot dalam suatu cerita yaitu:

- 1) Alur maju (progresif), set cerita berjalan maju, mulai dari masa kini ke masa yang akan datang.
 - 2) Alur mundur (regresif), kebalikan dari alur progresif. Set cerita berjalan mundur, yang mana masa kini adalah sebuah hasil dari konflik-konflik yang terjadi pada masa lalu.
 - 3) Alur campuran, alur cerita yang mencampurkan masa kini dengan masa lalu dan juga dengan masa depan. Di sebut juga alur bolak-balik. Cerita dengan alur ini mengungkapkan konflik yang belum selesai dari masa lalu, masa sekarang, dan penyelesaian di masa depan. Saling terkait satu sama lain.
- e. Setting atau Latar
- Setting ataupun tempat kejadian cerita sering disebut juga sebagai latar cerita Setting melingkupi tiga dimensi, antara lain sebagai berikut.
- 1) Setting tempat merupakan tempat terjadinya cerita di dalam sebuah drama, Setting tempat tidak dapat berdiri sendiri. Setting tempat tersebut berhubungan dengan setting ruang serta waktu.
 - 2) Setting waktu merupakan waktu/zaman/periode sejarah terjadinya cerita didalam sebuah drama.
 - 3) Setting suasana merupakan suasana yang mendukung terjadinya cerita. Setting cerita tersebut dapat didukung dengan tata suara atau juga tata lampu saat pementasan drama.
- f. Sudut Pandang
- Sudut pandang merupakan cara pandang yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita. Sudut pandang adalah posisi dari mana pengarang bercerita apakah dia bertindak langsung dalam bercerita atau sebagai pengobservasi yang berdiri di luar cerita.
- Sudut pandang terdiri atas:
- 1) Sudut pandang orang pertama atau akuan
 - a) Aku sebagai tokoh utama
 - b) Aku sebagai tokoh sampingan
 - 2) Sudut pandang orang ketiga atau diaan
 - a) Orang ketiga serba tahu
 - b) Orang ketiga terbatas atau pengamat
- g. Amanat atau Pesan Pengarang
- Amanat merupakan pesan yang disampaikan oleh pengarang kepada para pembaca atau penonton dengan melalui karyanya (termasuk drama). Amanat tersebut memiliki sifat kias subjektif dan umum, sedangkan untuk tema bersifat lugas, objektif, serta juga khusus. Amanat drama itu selalu berhubungan dengan tema drama. Amanat juga menyangkut nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat yang disampaikan secara implisit.
- Nilai-nilai yang diambil antara lain :
- 1) Nilai moral, yaitu aspek yang berhubungan dengan perilaku, perbuatan baik atau buruk. Nilai moral merupakan pesan moral dari perilaku tokoh
 - 2) Nilai estetika, yaitu aspek keindahan yang melekat pada karya sastra, misalnya pengkalimatan, diksi, penggunaan alur yang variatif.
 - 3) Nilai sosial, yaitu aspek yang berhubungan dengan hubungannya di masyarakat sebagai makhluk sosial
 - 4) Nilai budaya, yaitu aspek yang berhubungan dengan adat istiadat, budaya yang berlaku di suatu daerah.

- 5) Nilai agama, yaitu aspek yang berhubungan dengan keagamaan (religi) atau keyakinan kepada Tuhan.
- h. Dialog (Percakapan)
- Ciri khas naskah drama tersebut berbentuk cakapan atau dialog, Dibawah ini merupakan beberapa hal yang berkaitan dengan dialog dalam naskah drama.
- 1) Dialog tersebut harus mencerminkan percakapan sehari-hari, karena di dalam drama itu merupakan mimetik (tiruan) dari kehidupan sehari-hari.
 - 2) Ragam bahasa dalam dialog drama tersebut menggunakan bahasa lisan yang komunikatif serta juga bukan ragam bahasa tulis.
 - 3) Diksi (pilihan kata) yang digunakan di dalam sebuah drama juga harus berhubungan dengan konflik serta plot.
 - 4) Dialog dalam naskah drama tersebut juga harus bersifat estetis, artinya adalah memiliki bahasa yang indah.
 - 5) Dialog juga harus dapat mewakili tokoh yang dibawakan, baik itu watak secara psikologis, sosiologis, ataupun juga fisiologis.
- i. Konflik
- Konflik merupakan pertentangan atau juga masalah dalam drama. Konflik tersebut dibedakan menjadi dua, konflik eksternal dan internal.
- 1) Konflik eksternal merupakan sebuah konflik yang terjadi antara tokoh dengan sesuatu yang berada di luar dirinya.
 - 2) Konflik internal merupakan konflik yang terjadi antara tokoh dengan dirinya sendiri.

8. Unsur Ekstrinsik Drama

Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang datang dari luar namun mempengaruhi sebuah cerita yang disajikan. Artinya, unsur-unsur ekstrinsik tidak terlibat pada jalannya cerita, namun keberadaan unsur ini sangat mempengaruhi perkembangan sebuah cerita. Oleh karena itu, dapat dijumpai kasus sebuah drama yang terbengkalai dikarenakan oleh faktor ini. Yang termasuk unsur ekstrinsik sebuah drama yaitu:

- a. Faktor ekonomi,
- b. Faktor politik
- c. Faktor sosial- budaya
- d. Faktor pendidikan
- e. Faktor kesehatan
- f. Faktor psikologis pemain dan kru
- g. Kebijakan pemerintah, dan lain sebagainya.

C. Rangkuman

1. Drama adalah sebuah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dan memiliki maksud untuk menampilkan sebuah pertunjukan. Drama adalah sarana hiburan di kalangan masyarakat.
2. Drama dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu : berdasarkan penyajian kisah drama, berdasarkan sarana, dan berdasarkan keberadaan naskah.
3. Drama memiliki struktur seperti prolog, dialog, dan epilog. Dalam dialog terdapat beberapa struktur seperti orientasi, komplikasi, klimaks, dan resolusi.
4. Unsur-unsur dalam drama diantaranya : tokoh, penokohan, alur, latar, tema, amanat, dialog, sudut pandang, dan konflik.
5. Unsur-unsur ekstrinsik dalam drama diantaranya : Faktor ekonomi, faktor politik, faktor sosial- budaya, faktor pendidikan, faktor kesehatan, faktor psikologis pemain dan kru, kebijakan pemerintah, dan lain sebagainya.

D. Latihan Soal

Cerita di Sekolah

Di suatu sekolah ternama, ada tiga nama siswa yang memang sangat populer dan disegani oleh teman-teman yang lainnya. Mereka adalah Sherly, Rany dan Ira. Mereka terbiasa mendapatkan apapun yang diinginkannya, terutama dengan uang. Namun, ternyata ada kelompok yang kedua, mereka adalah Neyra, Kholil dan Dimas.

Mereka adalah siswa yang berprestasi di sekolahnya, namun mereka tergolong dari keluarga tidak mampu sehingga sering diremehkan oleh Sherly, Rany dan Ira. Pada jam istirahat, mereka bertiga akan pergi ke kantin, namun uang Sherly hilang.

Rany : “Sher, Ir ayo kita ke kantin!”

Ira : “Perutku sudah terasa sangat lapar”.

Sherly : (Sambil mencaricari uangnya di dalam tas) “Aku juga sangat lapar. Uang aku ternyata hilang”.

Rany : “Berapa emangnya? Coba cari lebih teliti lagi”.

Sherly : “Tidak mungkin Ran, aku ingat banget tadi taruhnya disini”.

Ira : “Hmmm... Mending kita gledah semua tas di kelas ini”.

Rany : “Geladahnya tunggu anak-anak di dalam kelas semuanya Sher, kita tidak enak sama teman-teman”.

Ira : “Ya udah, mendingan kita sekarang ke kantin, biar aku yag trakti”r.

Setelah semua siswa masuk ke dalam kelas. Maka Rany memberikan pengumuman atas uang Sherly yang hilang.

Rany : “Teman-teman ada yang lihat uang Sherly tidak ya”?

Kholil : “Berapa uangnya?”

Sherly : “500 ribu rupiah”

Kholil : “Menggeleng”.

Rany : “Ya sudah, kita akan geledah tas kalian semua” (Ririn menuju meja Dimas yang sedang membaca bukunya, di ambil tas dan menggeledahnya)

Rany : “Loh ini uangnya Sher, 500 ribu kan”

Dimas: (Ia langsung meletakkan bukunya) “Bukan, uang itu diberikan ayah ku untuk membayar sekolah” (sambil merebut uang tersebut dari Rany).

Kholil : “Iya, betul. Itu uang Dimas, tadi pagi aku melihat sendiri ayahnya yang memberikan ke Dimas”.

Sherly : “Aku tidak menyangka!”

Nurul : “Kamu jangan gitu dong, Sher. Dimas belum tentu mengambil uangmu! Siapa tahu, uang itu memang benar-benar pemberian ayahnya untuk membayar sekolah”.

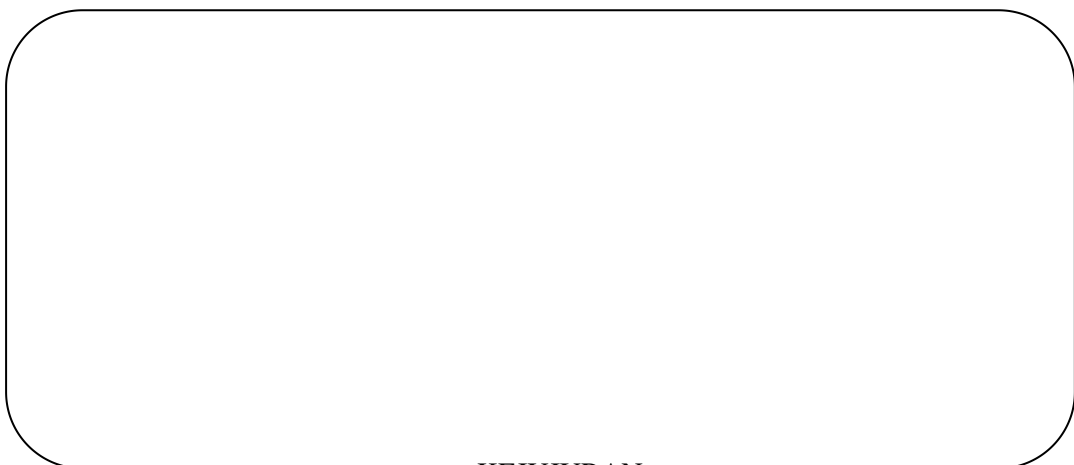
Akhir cerita, ternyata yang mengambil uang Sherly yaitu teman terdekatnya yaitu Ira. Saat itu keluarganya sedang susah, namun Ira ingin tetap mengikuti gaya hidup seperti kedua sahabatnya. Meskipun Sherly sempat marah, akhirnya Ia mengetahui kondisi Ira dan memaafkannya. Tak lupa Sherly juga meminta maaf pada Dimas.

1. Berdasarkan teks drama di atas, jelaskan watak masing-masing tokoh dan berikan bukti kalimatnya!

2. Jelaskan konflik yang terjadi dalam cerita tersebut serta penyebab yang memicu terjadinya konflik pada cerita drama tersebut!



3. Jelaskan latar tempat, waktu, dan suasana yang tergambar dalam teks drama tersebut dan berikan bukti kalimatnya!



KEJUJURAN

Dalam suasana belajar mengajar di dalam kelas dan sedang dilakukan ulangan mendadak serta mengumpulkan tugas.

Guru : “Anak – anak, silakan dikumpulkan tugas karya tulis minggu kemarin.”

(kemudian satu persatu siswa naik mengumpulkan tugas karya tulis masing-masing)

Guru : “Karena ini merupakan tugas perorangan, maka penilaian akan dilakukan berdasarkan isi dari karya tulis kalian. Oke, masukkan buku kalian semua. Bapak akan mengadakan ulangan.”

Reni : “Hah, ulangan apa lagi pak? baru saja 2 hari yang lalu diadakan ulangan”

Guru : “Rara, tolong dibagikan kertas folio ini ke semua siswa.”

Rara : “Baik pak”

(sambil berjalan membagikan kertas folio. Suasana ruang kelas berubah menjadi gaduh karena setiap siswa mengeluh tentang diadakannya ulangan mendadak ini)

Guru : “Pada ulangan kali ini, bapak ingin kalian menulis ulang pokok-pokok dan kesimpulan dari karya tulis yang kalian buat.”

(kemudian siswa hening dan sibuk mengerjakan ulangan. Sedangkan pak guru sibuk memeriksa tugas karya tulis yang tadi dikumpulkan. pak guru menemukan keanehan pada tugas karya tulis milik Rara dimana isinya sama persis dengan karya tulis milik Rina. Setelah 20 menit berlalu, kemudian kertas ulangan dikumpulkan.)

Guru : “Baiklah yang lain bisa istirahat. Tolong Rara dan Rina tetap disini, bapak mau bicara.”

(semua siswa keluar ruang kelas kecuali Rara dan Rina)

Guru : “Bapak minta kalian berdua jujur kepada bapak. Kenapa tugas kalian bisa sama persis, bahkan titik dan komanya juga.”

Rara : “Saya mengerjakan karya tulis itu sendiri pak”

Rina : “Saya juga mengerjakan karya tulis saya sendiri”

Guru : “Lalu, Mengapa isi dari jawaban ulangan kalian tadi tidak sama dengan isi karya tulis kalian?”

(lama Rara dan Rina terdiam, takut-takut untuk memulai bicara)

Guru : “Kalau begitu, bapak anggap kalian tidak mengerjakan tugas karya tulis dan tidak mengikuti ulangan tadi.”

Rina : “Maaf pak. Kalau saya jujur, apakah kalau saya berkata jujur maka bapak akan memaafkan saya?”

Guru : “Tentu.”

Rina : “Saya mendapatkan materi untuk tugas karya tulis dari internet pak. Saya langsung copy paste dan tidak saya baca lagi. Itulah mengapa ulangan tadi tidak sama dengan isi karya tulis saya”

Guru : “Baiklah, alasan bisa bapak terima. trus kamu Rara?”

- Rara : “Saya minta tolong Reni mengerjakan tugas karya tulis itu pak. Dan kelihatannya dia mencari sumber dari internet.”
- Guru : “Kalau begitu tolong panggilkan Reni”
- Rara : “Baik pak”
- (Rara pun keluar memanggil Reni)
- Reni : “Bapak memanggil saya ?”
- Guru : “Iya, bapak ingin bertanya, apa benar murid 1 minta tolong pada kamu untuk mengerjakan tugasnya ???”
- Reni : “Iya pak, maafkan saya pak. Rara bilang dia tidak mengerti tugas dari bapak terlebih dia bilang dia tidak bisa mencari tugas tersebut dari internet karena dia tidak punya uang untuk ke warnet”
- Guru : “Baiklah kalau begitu. Tugas karya tulis dan ulangan kalian bapak kembalikan. kalian harus membuat karya tulis lagi dan dikumpulkan dalam 3 hari.”
- Rara dan Rina : “Baik pak”

Berdasarkan teks drama diatas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

4. Jelaskan konflik yang terjadi pada teks drama di atas!

5. Jelaskan penyebab konflik yang terjadi pada drama di atas!

6. Jelaskan watak masing-masing tokoh pada teks drama di atas!

7. Sebutkan latar waktu, tempat, dan suasana yang tergambar dalam drama tersebut!



KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kalian memahami dan menguasai kegiatan pembelajaran 1, berikut akan dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran 2. Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 2 ini, Kalian harus dapat :

1. Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan
2. Memberi tanggapan, serta memperbaiki hasil kerja dalam diskusi

B. Uraian Materi

Sebelum mempelajari kompetensi mempertunjukkan drama, silakan tonton video di berikut ini untuk memperoleh gambaran tentang pertunjukkan drama

Link : <https://youtu.be/27HY0pIrNTM>



Memerankan drama berarti mengaktualisasikan segala hal yang terdapat di dalam naskah drama ke dalam lakon drama di atas pentas. Aktivitas yang menonjol dalam memerankan drama ialah dialog antartokoh, monolog, ekspresi mimik, gerak anggota badan, dan perpindahan letak pemain.

Pada saat melakukan dialog ataupun monolog, aspek-aspek suprasegmental (lafal, intonasi, nada atau tekanan dan mimik) mempunyai peranan sangat penting. Lafal yang jelas, intonasi yang tepat, dan nada atau tekanan yang mendukung penyampaian isi/pesan.

1. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memerankan drama.

a. Membaca dan Memahami Teks Drama

Sebelum memerankan drama, kegiatan awal yang perlu kita lakukan ialah membaca dan memahami teks drama. Teks drama adalah karangan atau tulisan yang berisi nama-nama tokoh, dialog yang diucapkan, latar panggung yang dibutuhkan, dan pelengkap lainnya (kostum, lighting, dan musik pengiring). Dalam teks drama, yang diutamakan ialah tingkah laku (acting) dan dialog (percakapan antartokoh) sehingga penonton memahami isi cerita yang dipentaskan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kegiatan membaca teks drama dilakukan sampai dikuasainya naskah drama yang akan diperankan.

Dalam teks drama yang perlu dipahami ialah pesan-pesan dan nilai-nilai yang dibawakan oleh pemain. Dalam membawakan pesan dan nilai-nilai itu, pemain akan terlibat dalam konflik atau pertentangan. Jadi, yang perlu dibaca dan pahami ialah rangkaian peristiwa yang membangun cerita dan konflik-konflik yang menyertainya.

b. Menghayati Watak Tokoh yang akan Diperankan

Sebelum memerankan sebuah drama, kita perlu menghayati watak tokoh. Apa yang perlu kita lakukan untuk menghayati tokoh? Watak tokoh dapat diidentifikasi melalui (1) narasi pengarang, (2) dialog-dialog dalam teks drama, (3) komentar atau ucapan tokoh lain terhadap tokoh tertentu, dan (4) latar yang mengungkapkan watak tokoh. Melalui menghayati yang sungguh-sungguh, kamu dapat memerankan tokoh tertentu dengan baik. Watak seorang tokoh dapat diekspresikan melalui cara sang tokoh memikirkan dan merasakan, bertutur kata, dan bertindak laku, seperti dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Artinya, watak seorang tokoh bisa dihayati mulai dari cara sang tokoh memikirkan dan merasakan sesuatu, cara tokoh bertutur kata dengan tokoh lainnya, dan cara tokoh bertindak laku.

Hal yang paling penting dalam memerankan drama adalah dialog. Oleh karena itu, seorang pemain harus mampu:

- 1) Mengucapkan dialog dengan lafal yang jelas.
Seorang pemain dikatakan mampu bertutur dengan jelas apabila setiap suku kata yang diucapkannya dapat terdengar jelas oleh penonton sampai deretan paling belakang. Selain jelas, pemain harus mampu mengucapkan dialog secara wajar. Perasaan dari masing-masing pemain pun harus bisa ditangkap oleh penonton.
- 2) Membaca dialog dengan memperhatikan kecukupan volume suara.
Seorang pemain harus bisa menghasilkan suara yang cukup keras. Ketika membaca dialog, suara pemain harus bisa memenuhi ruangan yang dipakai untuk pementasan. Suara pemain tidak hanya bisa didengar ketika panggung dalam keadaan sepi, juga ketika ada penonton yang berisik.
- 3) Membaca dialog dengan tekanan yang tepat.
Kalimat mengandung pikiran dan perasaan. Kedua hal ini dapat ditangkap oleh orang lain bila pembicara (pemain) menggunakan tekanan secara benar. Tekanan dapat menunjukkan bagian-bagian kalimat yang ingin ditonjolkan.

Ada 3 macam tekanan yang biasa digunakan dalam melisankan naskah drama:

- 1) tekanan dinamik
yaitu tekanan yang diberikan terhadap kata atau kelompok kata tertentu dalam kalimat, sehingga kata atau kelompok kata tersebut terdengar lebih menonjol dari kata-kata yang lain. Misalnya, "Engkau boleh pergi. Tapi, tanggalkan bajumu sebagai jaminan!" (kata yang dicetak miring menunjukkan penekanan dalam ucapan).
- 2) tekanan tempo
yaitu tekanan pada kata atau kelompok kata tertentu dengan jalan memperlambat pengucapannya. Kata yang mendapat tekanan tempo diucapkan seperti mengeja suku katanya. Misalnya, "Engkau boleh pergi. Tapi, tang-gal-kan ba-ju-mu sebagai jaminan!" Pengucapan kelompok kata dengan cara memperlambat seperti itu merupakan salah satu cara menarik perhatian untuk menonjolkan bagian yang dimaksud.
- 3) tekanan nada
yaitu nada lagu yang diucapkan secara berbeda-beda untuk menunjukkan perbedaan keseriusan orang yang mengucapkannya. Misalnya, "Engkau boleh pergi. Tapi, tanggalkan bajumu sebagai jaminan!" bisa diucapkan dengan tekanan nada yang menunjukkan "keseriusan" atau "ancaman" jika diucapkan secara tegas mantap. Akan tetapi, kalimat tersebut bisa juga diucapkan dengan nada bergurau jika pengucapannya disertai dengan senyum dengan nada yang ramah.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan dialog drama adalah:

- 1) penggunaan bahasa, baik secara pelafalan maupun intonasi, harus relevan. Logat yang diucapkan hendaknya disesuaikan dengan asal suku atau daerah, usia, atau status sosial tokoh yang diperankan.
- 2) Ekspresi tubuh dan mimik muka harus disesuaikan dengan dialog. Bila dialog menyatakan kemarahan, maka ekspresi tubuh dan mimik pun harus menunjukkan rasa marah.
- 3) Untuk lebih menghidupkan suasana dan menjadikan dialog lebih wajar dan alamiah, para pemain dapat melakukan improvisasi di luar naskah.

2. Memahami Teknik Bermain Drama

Teknik bermain (akting) merupakan unsur penting dalam seni peran. Berikut ini hal-hal yang sangat mendasar berkaitan dengan teknik bermain drama.

- a. Teknik Muncul
Teknik muncul adalah cara seorang pemain tampil pertama kali ke pentas yaitu saat masuk ke panggung telah ada tokoh lain, atau ia masuk bersama tokoh lain. Tentu, setelah muncul, pemain harus menyesuaikan diri dengan suasana perasaan adegan yang sudah tercipta di atas pentas. Kehadiran seorang tokoh harus mendukung perkembangan alur, suasana, dan perwatakan yang sudah tercipta atau dibangun.
- b. Teknik Memberi Isi
Kalimat "Engkau harus pergi!" mempunyai banyak nuansa. Ucapan tulus mengungkap keikhlasan atau simpati, sedangkan ucapan kejangkelan atau kemarahan tentu bernada lain. Nuansa tercipta melalui tekanan ucapan yang telah dijelaskan di muka (tekanan dinamik, tekanan nada, dan tekanan tempo).
- c. Teknik Pengembangan
Teknik pengembangan berkait dengan daya kreativitas pemeran, sutradara, dan bagian estetis. Dengan pengembangan, sebuah naskah akan menjadi tontonan memikat. Bagi pemain, pengembangan dapat ditempuh dengan beberapa cara, diantaranya:
 - 1) Pengucapan
Pengembangan pengucapan dapat ditempuh dengan menaikkan – menurunkan volume dan nada. Dengan demikian setiap kata, frase, atau kalimat dalam dialog diucapkan dengan penuh kesadaran. Artinya, setiap pemain sadar kapan harus mengucap dengan keras-cepat-tinggi atau lembut-lambat-rendah.
 - 2) Gestur.
Pengembangan gesture dapat dicapai dengan lima cara. Setiap cara, tentu saja, tidak dapat dipisah-pisahkan sebab saling melengkapi dan menyempurnakan.
- d. Menciptakan Peran
Tentu saja untuk menciptakan peran, pemain harus sadar bahwa ia sedang "memerankan sebagai....." Artinya, seluruh sifat, watak, emosi, pemikiran yang dihadirkan adalah sifat, watak, emosi, dan pemikiran "tokoh yang diperankan". Dengan demikian, seorang pemain harus berkemampuan menciptakan peran dalam sebuah pertunjukan.

Hal-hal berikut dapat membantu untuk menciptakan peran:

- 1) kumpulkan tindakan-tindakan pokok yang harus dilakukan oleh pemeran dalam pementasan
- 2) kumpulkan sifat-sifat tokoh, termasuk sifat yang paling menonjol
- 3) carilah ucapan atau dialog tokoh yang memperkuat karakternya
- 4) ciptakan gerakan mimik atau gesture yang mampu mengekspresikan watak tokoh
- 5) ciptakan intonasi yang sesuai dengan karakter tokoh
- 6) rancanglah garis permainan tokoh untuk melihat perubahan dan perkembangan karakter tokoh
- 7) ciptakan blocking dan internalisasi dalam diri sehingga yang berperilaku adalah tokoh yang diperankan.

3. Metode menanggapi sebuah pementasan drama

Menanggapi adalah memberikan ulasan, komentar, pendapat, dan kritik atau penilaian secara lisan terhadap suatu pementasan karya sastra.

Ada beberapa tahapan dalam menanggapi pementasan drama yaitu sebagai berikut :

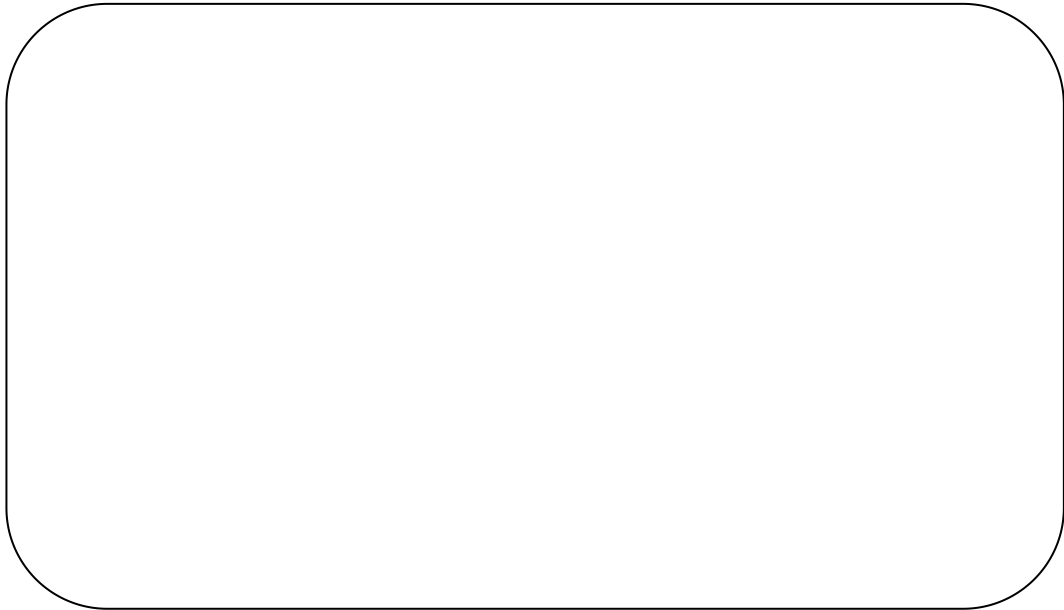
- a. Menghayati pementasan.
Ini adalah sebuah langkah awal yang harus dilakukan sebelum menanggapi pementasan karya sastra adalah menghayati sungguh-sungguh pementasan karya sastra yang akan ditanggapi. Setelah itu ada dua hal yang ditanggapi dari pementasan yaitu pertama, tanggapan terhadap karya sastra yang dipentaskan. Kedua, tanggapan terhadap teknik pementasan karya sastra.
- b. Menentukan topik yang akan ditanggapi
Saat melihat sebuah pementasan, catatlah hal-hal penting yang pantas untuk ditanggapi. Ada dua hal penting yang pantas untuk ditanggapi yaitu : unsur-unsur cerita drama yang dipentaskan dan teknik pementasannya.
- c. Mempersiapkan alasan yang logis
Pementasan karya sastra bermakna memberikan alasan, komentar, pendapat, dan kritik secara lisan terhadap pementasan karya sastra. Pendapat itu merupakan pendapat pribadi. Maka dari itu, agar pendapat bisa diterima maka harus disertai dengan alasan yang logis.
- d. Menyusun kerangka
Butir-butir yang telah didapat kemudian dikembangkan menjadi kerangka yang runtut dan sistematis. Kerangka tanggapan identik dengan kerangka bicara. Oleh karena itu, kerangka berfungsi sebagai pedoman atau penuntun arah dalam bicara dan juga sebagai sarana yang memudahkan untuk mengikuti dan memahami isi pembicaraan.
- e. Menyampaikan tanggapan secara lisan
Setelah semua tahap dilakukan, barulah tahap penyampaian tanggapan dilakukan. Penyampaian tanggapan dilakukan dengan mengembangkan kerangka tanggapan yang telah dibuat sebelumnya.

C. Rangkuman

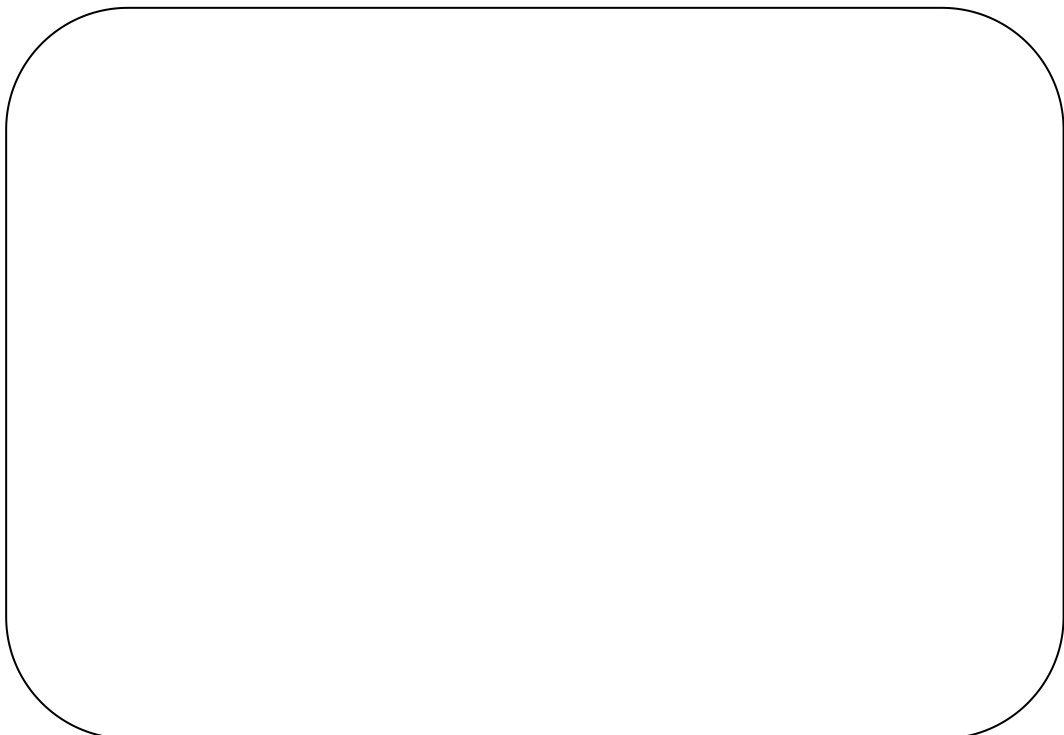
1. Memerankan drama berarti mengaktualisasikan segala hal yang terdapat di dalam naskah drama ke dalam lakon drama di atas pentas. Ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memerankan drama yaitu : memahami isi teks drama dan menghayati watak tokoh yang akan diperankan.
2. Dalam memerankan sebuah drama, penting untuk mengetahui teknik-teknik dalam bermain drama seperti : teknik muncul, teknik memberi isi, teknik pengembangan, dan teknik menciptakan peran
3. Menanggapi drama adalah memberikan ulasan, komentar, pendapat, dan kritik atau penilaian secara lisan terhadap suatu pementasan karya sastra. Tanggapan sebuah drama sangat penting untuk menilai apakah drama yang dipentaskan sudah cukup bagus atau masih ada yang kurang.
4. Ada beberapa tahapan yang harus dilalui dalam menanggapi pementasan drama yaitu : menghayati pementasan, menentukan topik yang akan ditanggapi, mempersiapkan alasan yang logis, menyusun kerangka, dan menyampaikan tanggapan secara lisan.

D. Latihan Soal

1. Lihatlah video drama pada link berikut
Link : <https://youtu.be/EcGFVcD-ZPQ>
2. Tuliskan tanggapanmu tentang unsur-unsur drama yang ditampilkan dalam video tersebut!



3. Tuliskan tanggapanmu tentang teknik-teknik pementasan drama yang ditampilkan dalam video tersebut!



4. Bacalah teks drama berikut ini!

Di sebuah kelas SMA, hiduplah 4 orang siswa yang sedang bahagia. Namun kondisi berubah ketika mereka mendapatkan kabar bahwa besok akan ujian.

Rena : “Eh kalian udah belajar buat ulangan besok?”

Roy : “Belum”

Zainal : “Astaga, Innalillahi”.

Rena : “Apa? Kalau nilai ulangannya jelek bisa dihukum.”

Zainal : “Paling-paling hukumannya juga cuma lari keliling lapangan bola 10 kali doang”.

Rena : “Bukan! Kali ini hukumannya serem, harus ikut pelajaran tambahan setiap pulang sekolah. Kamu sudah belajar Rin?” (Melirik ke arah Ririn).

Ririn : “Sudah dong, Ririn (sambil menunjuk-nunjuk bangga ke dirinya sendiri)”.

Singkat cerita, kemudian mereka bertaruh. Siapa yang nilai ujiannya paling besar, maka akan dianggap menang dan bisa memerintah orang yang kalah. Ririn berusaha keras untuk belajar, sedangkan Roy berjuang keras untuk membuat contekan di kertas kecil.

(Saat Ujian)

Pak Asep : “Baik anak-anak, silahkan buka lembar soalnya sekarang!”

Ririn : “Bismillah”.

Roy : “Soal ini kan gampang sekali. Kalau gini kan gak akan ketahuan”. (Sambil menempelkan kertas contekan di punggung Pak Asep).

Pak Asep :” Bapak keluar dulu, ingat jangan nyontek atau bertanya pada temannya ya. Dan satu lagi, jangan ribut”. (keluar kelas).

Roy : “Rencana B dimulai” (menyilangkan kaki dan melihat kertas contekan di atas sepatunya).

Roy : “Ah, bukan yang ini” (bingung)

Roy : “Ah yang ini nih!” (sambil mengeluarkan kertas contekan dari dasi).

Roy : “Selesai” (sambil merebahkan diri di kursi, tersenyum puas sambil melirik teman-temannya yang lain belum selesai mengerjakan).

Akhirnya ulangan selesai, dan Pak Asep membagikan kertas hasil ujian kepada semua siswanya.

Pak Asep : “Ini hasil ujian kalian”. (sambil membagikan kertas).

Ririn :” Hore! Nilaiku 85”. (tersenyum puas.)

Zainal : “Hahahaha, aku dapat 65. Lumayan ujian kemarin cuma 60”.

Roy : “Lhah Pak, kok nilai ujian saya cuma 50”?

Pak Asep : “Sebab soal nomor 11–20 di balik kertas gak kamu is”i.

Roy : “Apa? Masih ada soal lagi?”

Ririn : “Hahahaha, kamu kalah Roy! Dengan ini saya perintahkan kamu gak nyontek lagi waktu ujian”! (sambil menunjuk-nunjuk Roy dengan tertawa lepas).

Pak Asep :” Apa? Jadi kamu kemarin nyontek? Oke, kalau begitu nilai kamu saya kurangi 5 poin lagi!”

Roy : “Aduuuh, apes benar aku ini” (mengucek-ngucek rambut)

Akhirnya, Roy menyadari kesalahannya dan berjuang keras untuk belajar. Dia tidak pernah menyontek saat ujian lagi.

5. Berdasarkan cerita teks drama di atas, tuliskan tanggapanmu tentang unsur-unsur drama yang terkandung dalam cerita itu!

6. Berdasarkan cerita teks drama tersebut, buatlah kerangka tanggapan mengenai cerita dari teks drama tersebut!

EVALUASI

Perhatikan teks drama berikut!

Tampak Ken Arok tidur di suatu tempat yang agak tinggi, sesuatu yang dapat dibayangkan penonton sebagai batu besar atau cabang pohon dan sebagainya. Tita, sahabat, dan pembantu Ken Arok berdiri di suatu tempat sambil mengamati ke arah rombongan pedagang yang akan datang. Beberapa orang, antara tiga sampai lima orang pendekar, berada di dekatnya juga tampak mengawasi dan gelisah.

Pendekar 1 : “Tita, bisakah dia tidur seperti itu?”

Tita : (tersenyum) “Apa salahnya dia tidur?”

Pendekar 1 : “Ya, tidak ada salahnya. Tapi, rasanya tidak pantas saja. Orang lain sedang gelisah dan tegang, tetapi dia enak tidur”

Tita : “ Kalau kau takut, kami tidak memaksamu ikut perjalanan ini.”

Pendekar 1 : “Asal kau tahu saja, aku tidak takut.”

Tita : “Barangkali, kau tidak mempercayainya?”

Pendekar 1 : (ragu-ragu) “Tidak. Dia begitu terkenal, tidak mungkin dia bersikap sembrono.”

Tita : (tersenyum) “Kau mungkin tidak akan pernah bisa memahaminya. Dia bukan manusia. Sekarang, tenanglah dan kembali berjaga.”

1. Konflik yang terdapat dalam kutipan naskah tersebut adalah . . .
 - a. Pendekar 1 melihat Ken Arok tertidur.
 - b. Tita tidak membangunkan Ken Arok.
 - c. Ken Arok tidur di tengah kegelisahan.
 - d. Pendekar 1 tidak bertugas dengan benar.
 - e. Pendekar 1 tidak mempercayai Ken Arok.
2. Latar tempat dari cerita dalam naskah drama tersebut adalah . . .
 - a. hutan
 - b. rumah
 - c. gunung
 - d. kamar
 - e. jalan

Bacalah teks berikut!

Polisi : “Sebelum dia meninju Tuan, apa yang dilakukannya disini, sampai Tuan tadi menelepon kami?”

Kamaen : “Menghina nona itu. Saya tidak tahu bagaimana menghinanya, Cuma ketika saya disini, kedatangan mereka sedang bertengkar kata. Sebagai orang disini, saya lalu menyuruh orang itu pergi meninggalkan tempat ini. Tapi malah membantah, sampai terpaksa saya menelepon polisi.

Polisi : (kepada Ani) “Nona dihina bagaimana oleh orang itu?”

- Ani : “Sebenarnya orang itu sudah sering datang disini, tapi tidak selalu datang untuk belanja. Begitu pula tadi, datangnya hanya untuk duduk di atas meja. Ketika saya cela perbuatannya, dia malah terus mencela pekerjaan saya, caranya seperti di rumah sendiri terhadap bujangnya dengan mengeluarkan kata-kata yang tak patut dikatakan.”
- Polisi : “Apa katanya kepada nona?”
- Ani : “Bahwa saya disini menjual kecantikan, bahwa saya disini jadi pendusta, penipu. Lagipula ia berkata dengan marah-marah.”

3. Karakter tokoh Ani dalam petikan teks drama tersebut . . .
- Tak mengenal takut
 - Suka memberontak
 - Menjaga martabat
 - Selalu menggugat
 - Keras kepala
4. Konflik yang dialami tokoh Ani dalam naskah tersebut adalah . . .
- Menegakkan kehormatan keluarga pemilik rumah makan.
 - Menghadapi perbuatan di luar batas susila secara verbal.
 - Menjaga martabat sebagai perempuan baik-baik.
 - Menghindarkan diri dari kesalahpahaman.
 - Melawan fitnah terhadap dirinya.

5. Cermati percakapan dalam drama berikut!

Amir : “Di, kita berangkat sekolah sekarang.” (Amir bangkit di depan pintu, kemudian Dodi mendekat)

Dodi : “Maaf, Mir, tunggu sebentar.” (Dodi menyuruh Amir duduk)

Amir : “Sebentar, apa lagi yang akan kau kerjakan?”

Dodi : “Biasa, mengisi dua kolam mandi setiap hari.”

Amanat cuplikan drama di atas yakni . . .

- Berangkat sekolah harus lebih pagi.
 - Bekerjalah sebaik mungkin
 - Jadilah anak yang rajin
 - Selesaikan pekerjaan di rumah dengan baik
 - Belajarlah yang rajin
6. Tidak menyerupai biasanya, Anton berpakaian begitu rapi sore itu keluar dari rumahnya. Terlihat pula ia membawa sesuatu di tasnya. Langkah kakinya begitu gagah menuju rumah Tika. Di rumah Tika sudah banyak teman-teman yang datang. Mereka berkumpul di tepi kolam renang. Rupanya Tika sedang merayakan ulang tahunnya. Begitu melihat Anton, Tika pribadi menyambut penuh keceriaan.
- Tika : “Selamat datang, Anton. Aku kira kau tidak akan datang.”
- Anton : “Untukmu selalu saja ada waktu luang.” (matanya memandang 17 lilin di tengah kolam renang).

- Tika : “Ah, sanggup saja kamu. Aku jadi tersanjung.”
- Anton : “Tika “ (memberikan sesuatu kepada Tika)
- Tika : “Terima kasih. Ini niscaya sesuatu yang istimewa.”

Latar kawasan perayaan ulang tahun Tika yakni

- a. di rumah Anton
- b. di rumah Tika
- c. di tepi kolam renang
- d. di tengah kolam renang
- e. di waktu sore hari

Bacalah kutipan drama berikut!

- Samin : “Fred, jangan cepat-cepat bahaya!”
- Fredi : “Alaa, malam begini sepi, tak apa!” (Samin menyusul dan menariknya mundur.)
- Samin : “Kita berhenti dulu!”
- Fredi : “Ah! Lebih cepat sampai ke alamatnya kan lebih baik!”
- Samin : “Ingat yang aku bawa surat penting!”
- Fredi : “Justru itu!”
- Samin : “Pokoknya berhenti, Fred! Aku tidak mau ambil risiko tertangkap Belanda.”
- Fredi : “Baik, Min! Kau yang pegang komando.”

7. Konflik yang terdapat dalam penggalan drama di atas adalah....
 - a. terjadinya pertengkaran antara Sarmin dan Fredi
 - b. keinginan berhenti untuk beristirahat
 - c. perebutan pemegang komando tugas
 - d. kekhawatiran akan keselamatan surat penting
 - e. ketakutan berjalan di malam hari
8. Tokoh Samin pada penggalan drama di atas adalah bersifat....
 - a. Penyabar
 - b. Ambisius
 - c. Semangat
 - d. hati-hati
 - e. tanggung jawab
9. Suasana yang tergambar dalam drama di atas adalah....
 - a. Sepi
 - b. Tegang
 - c. terburu-buru
 - d. takut
 - e. gelisah
10. Bacalah penggalan teks drama berikut!
Muncul Sangkuriang dengan beberapa anak buahnya.

- Sangkuriang : “Pertapa, tidakkah Anda melihat seorang wanita cantik berlari-lari ke tempat ini?”
- Sang Prabu : “Tadi saya melihat ibumu berdiri di depanku”
- Sangkuriang : “Hai, ocehan apa pula ini?” (anak buah Sangkuriang tertawa)
- Sang Prabu : “Dayang Sumbi adalah ibu kandungmu, Sangkuriang.”
- Sangkuriang : “Merek berkomplot, kawan-kawan.” (anak buah Sangkuriang tertawa lagi). “Janganlah ikut campur, hai pertapa. Anda tidak punya kepentingan dalam perkara ini.”
- Sang Prabu : “Saya sangat berkepentingan dalam perkara ini, Sangkuriang.”
- Sangkuriang : “Berkepentingan? Wah, wah, wah, belakangan ini banyak sekali pertapa yang tak dapat mengendalikan lidahnya, kawan-kawan.” (anak buah tertawa lagi)
- Sang Prabu : “Saya tak dapat membiarkan anak menikah dengan ibu kandungnya sendiri.”
- Sangkuriang : “Bagaimana Anda tahu bahwa Dayang Sumbi ibu kandungku?”
- Sang Prabu : “Karena aku adalah kakekmu, Sangkuriang. Dayang Sumbi adalah anak kandungku.
- Sangkuriang : “Kawan-kawan, tidakkah keterlaluhan kalau dalam dua hari saya menemukan dua kerabat sekaligus?” (anak buah tertawa)
(kepada Sang Prabu) “Memang Anda pun keterlaluhan, mempermainkan orang yang sungguh-sungguh seperti saya. Anda sedang main sandiwara, menyesal sekali, saya tidak tertarik. Saya sedang memikirkan hal lain. Sekarang, jangan halangi jalanku!
(mengibaskan Sang Prabu hingga terjatuh ke samping. Dayang Sumbi yang tidak terlindung lagi segera mencabut tusuk kondonya lalu mengarahkan bagian yang runcing ke arah jantungnya)

Tema dalam penggalan naskah drama tersebut adalah . . .

- Kisah tak sampai antara bangsawan dan putri kerajaan.
- Kisah seorang anak yang membutuhkan kasih sayang seorang ibu dan kakeknya.
- Kisah cinta terlarang antara seorang anak yang mencintai ibu kandungnya sendiri layaknya seorang kekasih.
- Kisah perjuangan seorang anak yang mencari keberadaan ibu kandung dan kakek kandungnya.
- Kisah patriotisme seorang prajurit yang setia terhadap kerajaannya.

11. Bacalah penggalan drama berikut!

- Ibu : “Pak Gi ini benar-benar seorang pejuang yang tak pernah melupakan cita-citanya.”
- Anak : “Cita-cita yang mana, Bu?”
- Ibu : “Bahwa yang tak kalah penting dengan perang melawan kemiskinan dan kebodohan. Lha ini semua kan bukti keberhasilan beliau melawan kemiskinan?”
- Anak : “Ibu sendiri kenapa tidak mengikuti jejak Pak Gi?”
- Ibu : “Sebagai mantan bagian dapur umum, saya tetap berjuang terus, lho! Melawan kelaparan ...”

Penggambaran watak Pak Gi yang diungkapkan pengarang pada penggalan di atas melalui

- Ciri-ciri fisik tokoh
- Lingkungan sekitar tokoh
- Perbincangan tokoh lain
- Perasaan tokoh
- Reaksi tokoh-tokoh lain

12. Bacalah penggalan drama berikut!

- (a) Nuniek : “Bagaimana, Tien, Tonymu? Apa dia datang dari Jakarta?”
 (b) Hastien : “Datang sih sudah! Tapi dasar lelaki, bosan aku berurusan dengan dia. Lagi orang tuanya yang bawel itu, malah menyalahkan saya.”
 (c) Nuniek : “Lho! Emangnya yang salah siapa?”
 (d) Hastien : “Ya, jelas dong. Kalau aku enggak dikasih itu kan nggak begini jadinya.”
 (e) Nuniek : “Kalau kamu nggak mau diajak itu, pasti nggak begitu!”
 (f) Hastien : “Kau juga menyalahkan aku?”

Berdasarkan kutipan drama di atas, dialog yang menonjolkan watak tokoh Hastien adalah

- (a) dan (b)
 - (c) dan (e)
 - (a) dan (d)
 - (b) dan (d)
 - (d) dan (e)
13. Adegan Ponirah dan Marni dengan menggendong bakul dan mengenakan topi caping.



- Marni : “Pon ... Ponirah!”
 Ponirah : “Ada apa?”
 Marni : “Aku melihat sepintas bayangan orang di sana!”
 Ponirah : “Tenang saja!”
 Marni : “Tenang . . . tenang? Tenang bagaimana? Kalau musuh?”
 Ponirah : “Musuh? Marni, kita ini jualan buah dan tidak punya musuh. Kita harus yakin, yang berani bergerak di malam hari hanya TNI. Ayo jalan!”
 Marni : “Tapi bulu kudukku berdiri.”
 Ponirah : “Maka jangan di sini, ayo terus jalan!”
 Keduanya berjalan dengan sesekali menoleh ke belakang. Topi caping di tangan kiri. Tangan kanan di balik seakan memegang senjata.

Situasi yang dilukiskan dalam penggalan drama itu adalah....

- Mencekam
 - Menakutkan
 - Mengerikan
 - Menjengkelkan
 - Menggelisahkan
14. Ayu : “Sudah malam lho Sis, kita harus segera pulang”
 Siska : “Sudahlah Yu, tenang saja toh ini baru jam sembilan lebih sedikit. Jalanan masih ramai”
 Ayu : “Ih, sudah malam begini kok tenang. Kan kita perempuan, masak pulang sampai larut malam. Tidak enak kan dengan tetangga. Nanti mereka mengira kita suka keluyuran malam.”
 Siska : (dengan sikap tenang) “Sudah, nanti saya antar kamu. Memang repot, kita ini perempuan tidak wajar kalau pulang terlalu malam. Kita pun tidak berani melanggar aturan tidak tertulis di masyarakat kita ini.”

Penggalan drama di atas mengandung nilai . . .

- a. Agama
- b. Pendidikan
- c. Sosial
- d. Budaya
- e. Moral

15. Dahlan : “Kamis malam Jumat. Jumat apa?”
 Rosana : “Malam Jumat Kliwon, Pak! Bukankah hari kelahiran ibu juga jatuh pada hari Jumat Kliwon?”
 Dahlan : “Ya, beut! Ibumu waktu mau meninggal kurang satu ahad sudah ada tanda-tanda.....nasihat-nasihat berharga. Masa hidupnya banyak meninggalkan kesan teladan. Tetapi.....juga ada kelemahannya.”
 Rosana : “Kelamahan? Memang insan tidak ada yang sempurna”
 Dahlan : “Ya, jangan hingga menurun pada anak cucu. Ibumu dahulu sakit-sakitan alasannya yaitu banyak pikiran. Ikut-ikutan orang jual-beli perhiasan. Barangnya hilang, ibumu gigit jari menanggung hutang. Siapa lagi jikalau bukan Bapak yang turun tangan?”
 Rosana : “Bukankah pada diri Bapak juga ada kelemahannya?”
 Dahlan : “Apa? Bapak rasa tidak ada!” (Tongkat terjatuh, lalu dipungut lagi)
 Rosana : “Maaf, Pak.. ibu bertambah sakit akhir Bapak dahulu sering mabuk judi, bukan? Ros masih ingat barang-barang rumah dilelang. Habis terjual!”
 Dahlan : “Ya....., itu akhir perbuatan ibumu, tahu! (keras). Serakah dan mau menang sendiri. Mudah-mudahan pengalaman pahit, miskin, tidak terulang lagi!”

Pesan atau amanat yang terkandung dalam penggalan drama di atas adalah....

- a. anak harus patuh pada orang tua
- b. sifat jelek menurun pada anak
- c. insan berusaha untuk sempurna
- d. nasib insan ditentukan oleh Tuhan
- e. sifat serakah dan suka berjudi menciptakan orang hancur

DAFTAR PUSTAKA

- Artikeloka. 2019, September 01. *Contoh-Contoh Naskah Drama Pendek*. Diambil kembali dari medium.com: <https://medium.com/@artikeloka/contoh-contoh-naskah-drama-pendek-82654128797f>
- Asnawi. 2017, Maret 23. *Metode Menanggapi Sebuah Pementasan Drama*. Diambil kembali dari pondok-belajar.com: <https://www.pondok-belajar.com/2017/03/metode-menanggapi-sebuah-pementasan.html>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016, Januari 01). KBBI Daring. Diambil kembali dari kbbi.kemdikbud.go.id: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/>
- Ibeng, P. 2020, Agustus 11. *Pengertian Drama, Struktur, Ciri, Jenis, Unsur, Dan Tahapan*. Diambil kembali dari pendidikan.co.id: <https://pendidikan.co.id/drama/>

Kelasmayaku. 2011, Mei 08. *Memerankan Drama*. Diambil kembali dari kelasmayaku.wordpress.com:
<https://kelasmayaku.wordpress.com/2011/05/08/memerankan-drama/#:~:text=Memerankan%20drama%20berarti%20mengaktualisasikan%20segala, badan%2C%20dan%20perpindahan%20letak%20pemain.>

Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Wajib*. Jakarta: Erlangga.

Mafrukhi dan Wahono. 2017. *ESPS : Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Wajib*. Jakarta: Erlangga.

Quipper. (2018, November 12). Ini Dia Penjelasan tentang Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Karya Sastra! Diambil kembali dari quipper.com:

<https://www.quipper.com/id/blog/mapel/bahasa-indonesia/unsur-intrinsik-dan-ekstrinsik-dalam-sastra>

Zakky. 2019, April 25. *Unsur-Unsur Drama (Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Naskah Drama)*. Diambil kembali dari zonareferensi.com:

<https://www.zonareferensi.com/unsur-unsur-drama/>

<https://youtu.be/EcGFVcD-ZPQ> (13 Agustus 2020 .07.30)

<https://youtu.be/27HY0pIrNTM> (13 Agustus 2020.07.00)

LAMPIRAN

Kunci Jawaban

Evaluasi

1. C
2. A
3. C

4. B
5. A
6. C
7. D
8. E
9. B
10. C
11. C
12. D
13. A
14. D
15. E